

Edukasi Menabung Sejak Dini dan Pelatihan Pembuatan Celengan Kreatif dari Bahan Bekas di UPT SDN 05 Sei Balai Batubara

Syahrul Bakti Harahap^{1*}, Rita Destini¹, Rika Irawati¹, Wilda Febriaytni Sinaga¹, Mei Dilla¹, Aditya Pratama¹, Nazwan Hafiz Al-Qodri¹

¹Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
e-mail: syahrulbakti66@gmail.com¹

ABSTRAK

Edukasi menabung sejak usia dini merupakan salah satu bentuk literasi keuangan yang penting untuk ditanamkan pada anak-anak. Kebiasaan ini membantu membentuk perilaku hemat, mandiri, dan terampil mengelola keuangan di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UPT SD Negeri 05 Sei Balai pada 24 Juli 2025, dengan melibatkan 68 siswa dari kelas 4 dan kelas 5. Tujuan utama kegiatan adalah memberikan pemahaman dasar tentang konsep menabung, sekaligus mengembangkan kreativitas siswa melalui praktik langsung pembuatan celengan dari bahan bekas. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi edukasi menabung yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebanyak 74% siswa kelas 4 dan 88% siswa kelas 5 berhasil memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam membuat celengan dan termotivasi untuk menabung menggunakan karya mereka sendiri. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata kunci: menabung, literasi keuangan, kreativitas, daur ulang, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Early-age saving education is a crucial form of financial literacy that must be instilled in children. This habit is vital for shaping frugal, independent, and financially skilled behavior in their future. This community service activity was conducted as part of the Community Service Program (KKN) at UPT SD Negeri 05 Sei Balai, Batubara, on July 24, 2025. The program aimed to provide a basic understanding of the concepts and benefits of saving, while also developing students' creativity through hands-on practice of making piggy banks from recycled materials. A total of 68 students from grades 4 and 5 participated in this event. The methods used included the socialization of materials through interactive lectures, discussions, and direct practice. Evaluation was conducted via oral questions and observations to measure students' comprehension and enthusiasm. The results showed a significant increase in understanding, with 74% of grade 4 students and 88% of grade 5 students successfully grasping the material. This difference in comprehension was also analyzed in relation to students' age and cognitive development. Furthermore, students demonstrated high enthusiasm in creating their piggy banks, which aligns with the effectiveness of practice-based learning methods. This program proved to be effective in improving financial literacy and creativity among elementary school students, providing a strong foundation for positive financial habits.

Keywords: saving; financial literacy; creativity; recycling; community service program; elementary school students.

PENDAHULUAN

Keterampilan mengelola keuangan merupakan salah satu keterampilan hidup yang krusial bagi setiap individu. Menabung, meskipun terlihat sederhana, merupakan fondasi penting untuk melatih disiplin, kesabaran, dan perencanaan masa depan. Namun, di Indonesia, tingkat literasi keuangan anak masih menghadapi tantangan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kebiasaan finansial anak sudah mulai terbentuk sejak usia 7 tahun, menyoroti urgensi edukasi sejak dini. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020 menunjukkan tingkat literasi keuangan pada populasi dewasa (usia 15 tahun ke atas) adalah sebesar 41,8%, namun data ini tidak secara spesifik mengukur tingkat literasi pada anak-anak usia sekolah dasar. Fakta ini menggarisbawahi perlunya intervensi pendidikan yang lebih terfokus pada kelompok usia muda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan memberikan edukasi menabung sejak dini di lingkungan sekolah dasar. (Hikmah 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa sekolah dasar tentang menabung setelah mengikuti kegiatan edukasi?
2. Bagaimana metode edukasi yang efektif untuk menanamkan kebiasaan menabung pada anak-anak?

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pemahaman mengenai pengertian, tujuan, manfaat, dan cara menabung kepada siswa.
2. Membentuk perilaku hemat dan mandiri sejak dini melalui praktik menabung.
3. Melatih kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas untuk membuat celengan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 05 Sei Balai pada tanggal 24 Juli 2025, dengan total 68 peserta, terdiri dari 34 siswa kelas 4 dan 34 siswa kelas 5. Peserta berada pada rentang usia 10-12 tahun, di mana mereka mulai memahami konsep uang dan memiliki uang saku harian.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Edukasi Menabung: Pemaparan materi mengenai pengertian, manfaat, dan tips menabung yang efektif bagi anak-anak disampaikan melalui media presentasi interaktif. (Lelani et al. 2024)
2. Praktik Langsung: Siswa diajak untuk membuat celengan kreatif dari bahan-bahan bekas seperti botol plastik, karton, kertas kado, lem, dan gunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan memberikan pengalaman konkret tentang menabung.

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui kombinasi pertanyaan lisan dan observasi. Beberapa pertanyaan lisan yang diajukan untuk mengukur pemahaman, antara lain: "Apa itu menabung?" dan "Mengapa kita harus menabung?". Sementara itu, observasi dilakukan untuk menilai tingkat antusiasme dan partisipasi siswa selama sesi ceramah dan praktik pembuatan celengan. Catatan anekdot dibuat untuk merekam perilaku dan respons siswa yang tidak terduga (Hidayanah et al., 2022)

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini diikuti oleh 68 siswa dari kelas 4 dan 5. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil memahami materi tentang menabung. Tabel 1 merangkum tingkat pemahaman siswa berdasarkan kelas.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 4 dan 5

Kelas	Jumlah Siswa	Paham (Jumlah & Persentase)	Tidak Paham (Jumlah & Persentase)
Kelas 4	34	25 (74\%)	9 (26\%)
Kelas 5	34	30 (88\%)	4 (12\%)

Tingkat pemahaman siswa kelas 5 (88\%) secara signifikan lebih tinggi daripada siswa kelas 4 (74\%). Perbedaan ini dapat dianalisis lebih dalam dengan menghubungkannya pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Siswa pada rentang usia 10-12 tahun berada dalam tahap Operasional Konkret di mana mereka mulai mampu berpikir logis dan sistematis, tetapi masih terbatas pada objek dan pengalaman fisik yang nyata. Siswa kelas 5, yang usianya lebih matang, berada pada fase yang lebih maju dalam tahap ini, memungkinkan mereka untuk lebih cepat menangkap konsep-konsep abstrak seperti perencanaan masa depan, yang merupakan inti dari menabung. (Saputra et al., 2023)

Keterlibatan aktif siswa dalam membuat celengan juga memberikan hasil yang positif. Hasil observasi menunjukkan antusiasme yang tinggi, sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif dan berbasis praktik sangat efektif dalam pembelajaran anak-anak. Keterampilan motorik dan kreativitas siswa juga meningkat, terbukti dari beragamnya desain celengan yang mereka hasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa penggunaan media edukatif yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi belajar. (Rif'an Luthfi et al. 2024)

Tabel ini merangkum analisis temuan dan keterkaitannya dengan literatur yang relevan

Tabel 2. Analisis Temuan dan Keterkaitannya dengan Literatur

Temuan Utama dari Hasil	Analisis Temuan	Keterkaitan dengan Teori/Literatur
Tingkat pemahaman Kelas 5 lebih tinggi dari Kelas	Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa faktor usia dan tingkat kematangan kognitif berperan penting	Sejalan dengan Teori Piaget, di mana anak usia 10-12 tahun berada pada tahap Operasional Konkret, kemampuan berpikir logisnya terus berkembang seiring usia. Konsep abstrak seperti perencanaan masa depan lebih mudah diterima oleh siswa yang lebih dewasa
Antusiasme siswa tinggi dalam membuat celengan	Keterlibatan aktif dalam praktik langsung meningkatkan motivasi dan pemahaman	Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode student-centered learning dan fun-counseling sangat efektif dalam pembelajaran anak-anak, karena mereka belajar melalui

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi menabung di UPT SD Negeri 05 Sei Balai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan dasar. Metode ceramah interaktif yang digabungkan dengan praktik langsung pembuatan celengan berhasil menumbuhkan antusiasme dan memotivasi siswa untuk mulai menabung. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman anak terkait literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh usia dan tahap perkembangan kognitif mereka. (Suryanto and Rasmini 2018)

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan untuk:

1. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan: Sekolah dapat bekerja sama dengan bank, seperti Bank Syariah Indonesia, untuk mengimplementasikan program Simpanan Pelajar (SimPel) atau Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) dari pemerintah. Hal ini akan memudahkan siswa memiliki rekening tabungan formal yang mendorong kebiasaan menabung rutin dan terstruktur. (Dari et al., 2024)
2. Integrasi Kurikulum: Program literasi keuangan sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, bukan hanya sebagai kegiatan insidental. Hal ini akan memastikan edukasi yang berkelanjutan dan memperkuat kebiasaan finansial jangka panjang pada siswa.
3. Keterlibatan Orang Tua: Sekolah perlu mengadakan lokakarya atau seminar untuk orang tua guna menyelaraskan edukasi di sekolah dan di rumah. Peran orang tua sebagai teladan dan pendukung sangat penting untuk keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, Yulial. 2020. “Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26(2): 103. doi:10.24114/jpkm.v26i2.16780.
- Lelani, Siska, Firdaus Firdaus, Joko Setyo Hartono, and Aimatuz Zahro. 2024. “Pendekatan Interaktif Dalam Edukasi Menabung Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Di SB Kampung Bharu Malaysia.” *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 4(2): 273–81. doi:10.37481/pkmb.v4i2.846.
- Lorient Meyse Hidayanah 1, Elysa Tri Nur Wijayanti², Rizki Mustikasari³. 2022. “Evaluasi Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Ra Pas Bina Tazkiya Simo Slahung Ponorogo Evaluation of Early Children’S Learning Outcomes in Ra Pas Bina Tazkiya Simo Slahung Ponorogo.” *Jurnal Cikal Cendekia* 02(02): 43–54.
- Novita, Wantri, Aisyah Safitri, Agra Dwi saputra, Masykuria Lutfhia Ananda, Aulia Ersyliasari, and Amrina Rosyada. 2023. “Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sd/Mi.” *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2(01): 122–34. doi:10.62668/hypothesis.v2i01.662.
- Rif’an Luthfi, Naili Qurota A’yuni, Setiorini Rahma Safitri, Ahmad Satriya, Rahmawati Febriyantika, and Agung Prasetyo Putra. 2024. “Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling Dan Outbound Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak Di Desa Rowoboni Tahun 2024.” *Varia Humanika* 5(2): 1–7. doi:10.15294/vh.v5i2.15749.
- Suryanto, Suryanto, and Mas Rasmini. 2018. “Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8(2). doi:10.34010/jipsi.v8i2.1336.
- Uli Wulan Dari, Tri Zahwanda, and Fiya Oktavia. 2024. “Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan Di Kelurahan Perdagangan I.” *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* 2(5): 17–25. doi:10.61132/mengabdi.v2i5.899.